

**KONTROVERSI TURUNNYA ISA BIN MARYAM
(KOMPARASI *TAFSIR AL-QUR'AN AL-ADIM* DAN *TAFSIR
AL-QUR'AN AL-HAKIM*)**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Satu (S-1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

SKRIPSI



Luthfiana Devi Erica Rahmasari

E03217024

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luthfiana Devi Erica Rahmasari

NIM : E03217024

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Luthfiana Devi Erica R

E03217024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Kontroversi Turunnya Isa bin Maryam (Komparasi Tafsir Al-Qur’an Al-Aḍim dan Al-Qur’an Al-Hakim)” yang ditulis oleh Luthfiana Devi ini telah disetujui pada

Surabaya, 5 Juli 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'F' shape with a horizontal line extending to the left and a vertical line extending downwards, ending in a small loop.

Dr. Fejrian Yazdarjid Iwanebel, M.Hum

NIP: 199003042015031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Kontroversi Turunnya Isa bin Maryam (Komparasi Tafsir Al-Qur’an Al-Ad}im dan Al-Qur’an Al-Hakim)” yang ditulis oleg Luthfiana Devi ini telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian *Munaqashah* Strata Satu Pada Tanggal 22 Juni 2021.

Tim Penguji:

1. Dr. Fejrian Yazdarjid Iwanebel, M.Hum (Penguji I).....
NIP 199003042015031004

2. Dr. Moh Yardho, M.Th.I (Penguji II).....
NIP198506102015031006

3. Dr. Iffah, M.Ag (Penguji III).....
NIP 196907132000032001

4. Dr. Hj. Khoirul Umami, M.Ag (Penguji IV).....
NIP 197111021995032001

Surabaya, 06 Juli 2021

Dekan



Dr. H Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luthfiana Devi Erica Rahmasari
NIM : E03217024
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : luthfianadevi1812@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KONTROVERSI TURUNNYA ISA BIN MARYAM (KOMPARASI *TAFSIR AL-QUR'AN AL-ADIM* DAN *TAFSIR AL-QUR'AN AL-HAKIM*)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2021

Penulis


Luthfiana Devi Erica Rahmasari

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kisah dalam Al-Qur'an adalah salah satu dari sekian banyak kandungan Al-Qur'an yang sangat penting dan tergelar dalam begitu banyak ayat dan surat. Dalam studi Al-Qur'an, tema kisah dalam Al-Qur'an ini dipandang Sulaimān Al-Tharwanah sebagai situs medan makna dan kajian tekstual yang sangat ramai dikunjungi para pengkaji Al-Qur'an hingga ahli sejarah. Kisah-kisah Al-Qur'an itu mencakup kisah para Nabi dan rasul serta ummat terdahulu tertentu, yang terungkap pada 1600 ayat. Secara kuantitas, ayat menjadi tema yang penting dalam Al-Qur'an.¹

Kisah berasal dari kata *al-qasū* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Kata *al-qasas* adalah bentuk masdar. Firman Allah: فَأَتَيْنَا

عَلَىٰ ءَاثَرِهِمَا قَصَصًا maksudnya, kedua orang itu kembali lagi untuk mengikuti jejak dari mana keduanya itu datang. FirmanNya melalui lisan ibu Musa: وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ. Maksudnya, ikutilah jejaknya sampai kamu melihat siapa yang mengambilnya.

¹Risman Bustaman, “Model Penafsiran Kisah Oleh Muhammad Abduh dalam Al-Manar: Studi Kisah Adam pada Surah Al-Baqarah”, *Jurnal Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, (2020), 200.

Qaṣaṣ juga berarti berita yang berurutan. Firman Allah: إِنَّ هَذَا هُوَ

لَقَدْ (sungguh, ini adalah kisah yang benar). Dan firmanNya: الْقَصَصُ الْحَقُّ

كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (sungguh, paa kisah-kisah mereka itu

terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal). Sedang *al qissah* berarti urusan, berita, perkara dan keadaan.

Qasās Al-Qurʿān adalah pemberitaan Al-Qurʿān tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubūwāt* (keNabian) terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qurʿān banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa. Keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.²

Mengingat pentingnya kisah-kisah di dalam Al-Qur'an, sepanjang sejarahnya sudah banyak pendekatan, metode atau orientasi kajian ulama terhadapnya. Menurut Muhammad Raḍi Al-Hāfiẓ, yang mengutip Al-Tihami Naqrah, ada empat pendekatan dan orientasi metodologis kajian klasik terhadap kisah Al-Qur'an. Dua di antaranya adalah *pertama*, kajian *al-tabsîth wa al-tafshîl* yaitu kajian yang menganalisa dan memaparkan kisah-kisah Al-Qur'an secara detail terkait dengan peristiwa, tempat dan waktu, serta peran tokohnya. *Kedua*, kajian *al-tahlîl fî hudûd al-nashshî al-qur'ânî* yakni kajian yang menjelaskan

²Manna Al-Khatan, *Studi-Studi Ilmu Our'an* (Bogor: Litera Antar Nusantara, 2016), 436-437.

1. Untuk menambah wawasan mengenai penafsiran ayat kisah Nabi Isa
2. Hasil pembahasan ini di harapkan mampu berkontribusi dalam memahami penafsiran ayat kisah terutama Nabi Isa

b. Manfaat Praktis

Sebagai persyaratan menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Telaah Pustaka

Dalam pembahasan tema skripsi ini, di rasa perlu untuk memaparkan beberapa literatur yang telah membahas atau menyinggung tema atau pokok dari penelitian dalam skripsi ini. Selain itu, telaah pustaka bukanlah daftar buku atau sumber rujukan yang di gunakan atau akan di gunakan⁷ dan telaah pustaka ini sangat penting untuk sebuah penelitian. Alasannya, karena dengan telaah pustaka ini menunjukkan dan membuktikan keorisinalitas sebuah karya yang tujuannya untuk menghindari plagiasi atau karya orang lain.

Skripsi karya Syarifatun Nafsih, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Kewafatan dan Kebangkitan Nabi Isa (Perspektif Tafsir Al-Qur'an al-Aḍim karya Ibnu Katsir. Karya tersebut menuliskan bagaimana Nabi Isa dilahirkan dan kehidupannya sebagai

⁷Ai Sahidah, “*Tafsir Salman Dalam Wacana Tafsir Ilmi*”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 9.

Skripsi karya Muhammad Nasyrudin, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Kematian dan Penyaliban Nabi Isa dalam *Tafsir Al-Manar*. Karya tersebut menuliskan bagaimana kehidupan Nabi Isa dan sedikit kehidupan ibunya, serta memfokuskan penafsiran ayat kisah Nabi Isa menurut Muhammad Abduh dalam kitab tafsirnya. Karya tersebut menuliskan penafsiran Muhammad Abduh dengan penolakannya terhadap keyakinan adanya Nabi Isa yang diturunkan kembali di hari akhir kelak. Namun dalam karya skripsi tersebut, dituliskan bahwa penafsiran Muhammd Abduh tidak menyertakan kriteria metodis untuk penafsiran yang valid, yang hanya mengambil penguat dari hadis shohih saja sehingga membuat penafsiran

Isa Al Mahdi di Akhir Zaman, karya Muslih Abdul Karim. Buku ini menyebutkan bagaimana wafatnya Nabi Isa serta menuliskan kisah Isa dan Imam Mahdi yang diyakini akan berperang melawan dajjal di akhir zaman. Dalam buku tersebut ia menampilkan beberapa penafsiran ayat dan hadis serta pandangan ulama tentang peristiwa tersebut. Namun dalam buku tersebut tidak menggunakan penafsiran kitab ulama kontemporer sebagai tujuan utamanya walaupun dalam buku tersebut penafsiran kitab klasik banyak dibahas.

F. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu cara, teknik atau jalan (*thariqah*) yang harus di tempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur-prosedur dan kaidah yang semestinya dicukupi ketika seorang melakukan

BAB II

STUDI KOMPARASI DAN KISAH NABI ISA DALAM AL-

QUR'AN

A. Definisi Studi Komparasi

1. Pengertian Terminologi

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang diturunkan dengan penuh kemukjizatan. Ayat-ayatnya memiliki kelebihan, tak satupun yang bisa disia-siakan hanya karena alasan sudah ada penggantinya dari ayat yang lain. Besar kemungkinan bahwa manusia bisa menyingkap ibrah atau pelajaran yang tersimpan pada ayat-ayat tersebut sehingga dengan mudah menganggap beberapa ayat cenderung membosankan karena memiliki redaksi yang tidak jauh berbeda. Jika lalai akan perhatian, tidak menutup kemungkinan seseorang beranggapan bahwa banyaknya kemiripan dan kesamaan dalam beberapa ayat Al-Qur'an hanyalah sebuah tiktir atau pegulangan redaksinya saja. Padahal jika diteliti kembali tak jarang terdapat hikmah kemiripan dalam ayat tersebut. Bahkan hal itu akan mengantarkan orag yang tekun dallam menganalisisnya pada sebuah formulasi pemahaman dinamis. Maka perlu adanya upaya menafsirkan dengan metode yang bisa mengidentifikasi serta mengakomodasi ayat-ayat yang dipandang mirip untuk kemudian dianalisis dan ditemukan hikmahnya. Salahatu manfaat pengungkapan

3. Ruang Lingkup Tafsir Muqarran

a. Perbandingan Ayat Dengan Ayat

Tentunya, yang sepadan untuk dibandingkan dengan ayat Al-Qur'an adalah hadits yang berkualifikasi shahih, sehingga hadits dhaif

B. Kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَمًا زَكِيًّا

Pada ayat lain, diceritakan bahwa malaikat yang datang itu telah memberikan nama untuk janin yang akan dikandung Maryam, yaitu Isa. Kelak dia akan menjadi terhormat di dunia dan akhirat serta memiliki kedudukan yang dekat dengan Tuhan. Ayatnya berbunyi:

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Maryam, 19, 18-19

Wahāb bin Munabbīh berpendapat bahwa Isa dilahirkan di Mesir. Maryam pernah melakukan perjalanan bersama Yusuf bin Ya'qūb al-Najjār. Keduanya naik keledai bersama-sama, dalam kondisi tak ada tabir pemisah diantara keduanya. Pendapat ini jelas tidak benar dan hadis yang dikemukakan sebelumnya menjadi dalil yang menunjukkan bahwa tempat lahirnya Isa adalah Bait Lahm sebagaimana yang pernah kami sebutkan. Adapun pendapat lainnya yang kontradiktif dengan realita tersebut merupakan pendapat yang bathil.

Wahab bin *Munabbih* menyebutkan bahwa Ketika Isa dilahirkan, berhala-berhala yang terdapat dibelahan barat dan timur menjadi berjatuhan pada hari itu. Sementara itu, setan-setan menjadi kebingungan karena hal tersebut sehingga Iblis menyingkapkan bagi mereka tentang penyebabnya. Iblis

¹⁸ Toto Edidarmo, “Wacana Naratif Kehidupan Nabi Isa dalam Al-Qur’an”, *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol 1, No 1, (2014), 109.

memberikan informasi kepada para setan bahwa pada hari itu Isa dilahirkan dikamar ibunya dikelilingi oleh para malaikat. Sementara itu, bintang besar di langit tampak sangat jelas. Bahkan, raja Persia pun pingsan karena kemunculannya. Selanjutnya ia menanyakan hal itu kepada para tukang tenung (dukun) lalu mereka menjawab, “Hal ini menunjukkan tentang terlahirnya seorang bayi yang sangat agung di muka bumi.” Kemudian si raja mengutus beberapa orang utusan dengan membawa emas dan hadiah kepada Isa. Ketika mereka sampai di Syam, mereka ditanya oleh raja Syam tentang kedatangan mereka. Lalu mereka menceritakan hal itu kepadanya. Selanjutnya, ia menanyakan waktunya dan ternyata pada saat itu bertepatan dengan hari lahirnya Isa putra Maryam di *Bait al-Maqdis*.

Akhirnya, Isa menjadi sangat terkenal karena kemampuannya berbicara ketika masih dalam buaian ibunya. Selanjutnya para utusan dikirimkan kepadanya dan diutus pula beberapa orang untuk bisa langsung melihat dan membunuhnya. Akan tetapi, mereka tidak berhasil mewujudkan hal itu. Ketika mereka menyerhkan hadiah kepada Maryam dan kembali pulang. Maryam diberitahu: “Sesungguhnya, kedatangan para utusan raja Syam itu sebenarnya hanya untuk membunuh putramu.” Kemudian Maryam segera membawa anaknya ke Mesir untuk menjaga keamanan putranya itu. Maryam menetap di Mesir

sampai putranya (Isa) berumur dua belas tahun. Selanjutnya, tampaklah pada diri Isa berbagai macam kemuliaan dan mukjizat sejak masih berusia anak-anak.¹⁹

Setiap Nabi diutus oleh Allah memiliki tujuan atau misi dalam berdakwah. Adapun misi dakwah seorang Nabi sesuai dengan situasi dan kondisi umatnya. Nabi Isa adalah Nabi yang melanjutkan risalah keNabian sebelumnya, yakni risalah Nabi Musa sebagaimana terdapat dalam Q.S al- Shaf/61: 6, Allah swt berfirman:

وَأَذَّ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنَىٰ إِسْرَءِيلَ إِلَىٰ رَسُولِ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ
وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِيهِ مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ ٭ أَحْمَدٌ ٭ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, Yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."²⁰

Sejak usia enam tahun, Nabi Isa sudah memasuki perguruan Taurat. Ia memahami hukum Taurat lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Pada usia 12 tahun, dia

¹⁹ Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi* (Jakarta: Qisthi Press, 2015), 775.

²⁰ Departemen, Al-Qur'an ..., Q.S Ash-Shaaf, 61, 6

Dalam Kitab Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia dalam surat An-Nisa ayat 159 dituliskan bahwa tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, baik Yahudi maupun Nasrani, yang akan beriman kepada Nabi Isa sebelum mereka sakaratul maut, namun iman mereka tersebut tidak akan berguna. Mereka akan percaya bahwa roh yang ditiupkan ke Marya, ialah Nabi Isa seorang ciptaan Allah bukan Tuhan dan juga bukan anak Tuhan. Beliau juga bukanlah hasil dari perzinahan. Keimanan mereka yang sedemikian itu tidak berguna lagi, sebab dinyatakan setelah roh mereka sampai ditenggorokkan, setelah mereka melihat tanda-tanda di alam akhirat, seperti yang dikisahkan dalam Q.S Al-An'am ayat 158. Sebagian ulama pula menafsirkan bahwa Nabi Isa diturunkan kembali dari langit pada akhir zaman untuk memperbaiki nasib ummat Islam setelah turunnya Dajjal.

[illegible]

Pada kitab tafsir Jalalain dalam surat An-Nisa ayat 159 disebutkan bahwa setiap Ahli Kitab yang nantinya akan beriman tidak akan diterima imannya karena iman mereka dilakukan ketika sakaratul maut dimana roh sudah berada di kerongkongan, iman seperti itu tidak akan diterima dan tidak berguna. Dalam kitab tersebut disebutkan pula bahwa Nabi Isa menjadi saksi keimanan mereka semua sebelum Nabi Isa meninggal.³¹

Sedangkan pada tafsir Al-Qurthubi ayat 159 surat An-Nisa dituliskan menurut satu pendapat, orang-orang yang masih hidup dizaman itu akan beriman kepada Nabi Isa saat beliau diturunkan di akhir zaman. Penakwilan ini dikemukakan oleh Qatadah, Ibnu Zaid dan yang lainnya. Penakwilan inilah yang dipilih oleh Ath-Thabari.³²

³² Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, *Tafsir Al-Qurthub*, Pustaka Azzam, 27

BAB III

KISAH NABI ISA DALAM TAFSIR

AL-QUR'AN AZĪMDAN TAFSIR AL-QUR'AN AL-AL-HAKĪM

A. Tafsir Al-Qur'ān Aẓīm

1. Biografi Ismail bin Katsir

Ibnu Katsir memiliki nama lengkap Imam Ad-Dūn Abu Al-Fida' Isma'īl bin Al-Khattāb Syihāb Ad-Dīn Abi Ḥafsah Umar bin Katsir Al-Quraishy Asy-Syafi'i atau juga biasa dikenal dengan Abu Al-Fidā'. Beliau lahir di Basrah tepatnya di desa Mijdal pada tahun 700H/1300M. Beberapa literatur menyebutkan Ibnu Katsir mempunyai gelar Al-Bushrawi yang dinisbatkan kepada tempat ia lahir. Begitupula dengan gelar Al-Dimasyqi karena Basrah ialah sebagian Kawasan di Damaskus.

Ayahnya bernama Syihab Ad-Dīn Abu Ḥafṣ Umar bin Katsir bin Dhaw' ibnu Zara' Al-Quraisyī dari desa Syirkuwin sebelah barat Basrah, lahir pada tahun 640 H dan wafat pada tahun 703 H di desa Mijdal dan dimakamkan di tempat bersama Az-Zaitunah di sebelah utara. Ketika itu Ibnu Katsir berusia tiga tahun.³³

³³ Ibnu Katsir, *Mukhtasar Al-Bidayah wa An-Nihayah*, (Jakarta :Pustaka Azam, 2013), 13-15.

Selain di bidang keilmuan, ia juga terlibat dalam urusan kenegaraan. Seperti pada akhir tahun 741 H, beliau ikut menyelidiki yang akhirnya menjatuhkan hukuman mati atas sufi zindik yang menyatakan tuhan pada dirinya. Pada tahun 752 H, ia berhasil menggagalkan pemberontakan Amir Baibugah 'Urs, pada masa Khalifah Mu'tadid. Bersama ulama lainnya ia pernah meminta Amir Munjak untuk mengesahkan beberapa kebijakan dalam memberantas korupsi, dan peristiwa kenegaraan lainnya ditahun 759 H.

Selama hidupnya beliau didampingi istri tercintanya yakni, Zainab beliau adalah salahsatu putri gurunya yakni Jamaluddin Yusuf Al-Zaki Al-Mizzi. Ibnu Katsir meninggal pada hari Kamis 26 Sya'ban 774 Hijriah. Sesuai dengan wasiatnya, ia dikuburkan di pemakaman di Al-Sufiyah di samping makam gurunya Syekh Al-Islam Taqiyuddin Ibnu Taimiyah.

Beliau adalah seorang Hafiz dan Muhaddis yang mempunyai kapasitas hafal 100.000 hadis beserta matan dan sanadnya. Beliau juga seorang ahli hadis mengenai hadi riwayat

[illegible]

Ibnu abi Hatim meriwayatkan tentang kisah pengangkatan ke langit Nabi Isa yang juga sebelumnya menyerupakan salahsatu muridnya untuk disalib oleh tantara Romawi. Ketika Isa diangkat oleh Allah dari ventilasi rumah menuju langit. Lalu pencari dari orang Yahudipun datang dan mereka berhasil menangkap laki-laki yang serupa dengan Isa yang kemudian mereka bunuh dan salib. Lalu mereka terpecah menjadi tiga kelompok: satu kelompok mengatakan bahwa ia adalah Allah, yang berada di antara kami sesuai hendaknya dan sekarang naik ke langit, mereka ialah aliran Ya'qubiyah. Satu kelompok lain mengatakan dia adalah anak Allah yang bersama kami sesuai kehendaknya, kemudian diangkat oleh Allah kepadaNya, yakni kelompok Nasturiyah. Sedangkan kelompok lainnya mengatakan bahwa ia adalah hamba Allah dan RasulNya yang ada pada kami sesuai hendak Allah, kemudian Allah mengangkatnya, inilah kelompok muslimin. Dimana dua kelompok tadi selalu menindas kaum muslim. Maka kaum muslim sirna dan pudar hingga Allah mengutus Nabi Muhammad S.A.W.

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa dhamir “ه” pada kata "قبل موته" kembali kepada Isa, yang artinya tidak ada seorangpun yang akan beriman kepada Isa saat turun ke bumi kelak, saat hari kiamat sebagaimana akan dijelaskan. Maka pada saat itu, semua ahlul kitab akan mempercayainya, karena ia menghapuskan jizyah dan tidak menerima kecuali islam.

[illegible]

“Demi Rabb yang jiwaku ada ditanganNya, sungguh telah dekat daatnya dimana akan turun pada kalian (Isa) Ibnu Maryam sebagai hakim yang adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, menghapus jizyah dan akan melimpah ruah harta benda (disebabkan keadilannya), sehingga tidak seorangpun mau mencrimanya dan sehingga satu kali sujud lebih baik baginya daripada dunia dan seisinya.”

Kemudian Abu Hurairah berkata: “jika kalian mau, maka bacalah: **وَإِنَّ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا**

[illegible]

lingkungan pedesaan bersama kedua saudara perempuannya di bawah asuhan ibu dan ayahnya yang tidak memiliki hubungan dengan pendidikan sekolah, tetapi memiliki jiwa keagamaan yang teguh.⁴⁰

kurang sesuai dengan pemikirannya. Puncaknya Ketika ujian munaqasyah akhir kuliahnya. Sebagai dosen Al-Azhar merasa tidak suka dengan Muhammad Abduh karena memiliki pikiran buruk terhadapnya dengan tidak meluluskan ujian terakhirnya. Tetapi di kalangan dosen Al-Azhar masih ada yang mempunyai pemikiran yang adil terhadap Muhammad Abduh, dan mereka berpendapat bahwa, Muhammad Abduh berhak mendapat nilai nomor satu atau uga disebut cum laude, karena pertanyaan yang diberikan dosen untuk Muhammad Abduh dijawab dengan amat luas dan secara ilmiah dan mengagumkan. Karena itu pendapat para dosen terpecah menjadi dua. Syekh Alisy dan kawan-kawannya yang kurang sependapat dengan dosen lainnya mengatakan bahwa, “Muhammad Abduh tidak lulus”, karena pahamnya yang maju dan cara berfikirnya yang modern dapat membahayakan Al-Azhar. Syekh Muhammad Al-Abbasi Al-Mahdi sebagai rector Al-Azhar, akhirnya turun tangan untuk menetralkan suasana di Al-Azhar. Beliau yang ikut menyaksikan munaqasyah dengan berat hati mengatakan bahwa, Muhammad Abduh lulus memperoleh syahadah dengan derajat kedua, setelah salah satu dosen penguji mengajukan usulan dengan jalan tengah. Jawaban yang dilontarkan Muhammad Abduh membuat kagum rector Al-Azhar, karena beliau tidak pernah melihat seseorang

Hanya saja beliau wafat sebelum dapat menyelesaikan tafsirnya ini. Tafsir ini dicetak dalam dua belas jilid tebal. Inilah tafsir penuh dengan ma'sur, perkataan ulama-ulama salaf dari golongan sahabat dan tabi'in. dan dengan menggunakan metode bahasa Arab serta dengan berprinsip pada sunnatullah yang berkenan dengan masyarakat. Ayat-ayat itu diterangkan dengan cara yang mengagumkan. Dia membuka tabir tentang arti-arti ayat tersebut dengan mudah. Menjelaskan hal-hal yang sulit. Dia menolak pengaruh-pengaruh syubhat sekitar Islam yang menjadikan musuhnya. Mengobati penyakit masyarakat dengan petunjuk Al-Qur'an. Diperluas oleh Muhammad Rasyid Ridha.⁵⁵ Kitab tafsir ini hanya rampung di Surat Yusuf hingga ayat 52.

Corak dari kitab tafsir Al-Qur'an Al-Hakim sendiri ialah, Tafsir Adab Ijtima'i, yaitu mengungkap makna-makna Al-Qur'an

⁵⁵ Abdurrahman Rusli Tanjung, "Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al-I'jima'i", *Jurnal Analytica Islamica*, Vol 3, No. 1, 2014, 165.

9	IX	Tafsir surat Al-A'raf: 86-205 dan surat Al-Anfal: 1-40	668 h
10	X	Tafsir surat Al-Anfal: 41-75 dan surat At-Taubah: 1-93	591 h
11	XI	Tafsir surat At-Taubah: 94-129 dan surat Yunus: 1-107	511 h
12	XII	Tafsir surat Hud: 1-123 dan surat Yusuf: 1-52	324 h

Penafsiran Muhammad Abduh pada Kisah Turunnya Isa bin Maryam

يُيسَى إني متوفيك ورافعك إلى المطهرك من الذين كفرو) المفسرين {إني متوفيك} أي منومتك، وبعضهم إني قابضك من الأرض يدك {ورافعك إلى} بيان لهذا التوفى، وبعضهم أي أنجيك من هؤلاء تمكثون من: قتللك، وأمتك حتف أنفك ثم أرفعك إلى، ونسب هذا القول

Penafsiran Muhammad Abduh pada Kisah Turunnya Isa bin Maryam

Penafsiran Muhammad Abduh pada Kisah Turunnya Isa bin Maryam

Pada penafsiran diatas disebutkan bahwa beberapa berbeda pendapat pada pengangkatan Nabi Isa, a

{قال} ولصاحب هذه الطريقة في حديث الرفع والنزول في آخر الزمان تخييرجان أحدهما أنه حديث آحاد متعلق بأمر اعتقادي لأنه من أمور الغيب والأمور الاعتقادية لا يؤخذ فيها إلا بالقطعي لأن المطلوب هو اليقين. وليس في الباب حديث متواتر، وثانيهما تأويل نزوله وحكمه في الأرض بغليه روحه وسر رسالته على النلس وهو ما غلب في تعليمه من الأمر بالرحمة والمحبة والسلم والأخذ بمقاصد الشريعة دون الوقوف عند ظواهرها والمسك بمقشورها دون لبها.

[illegible]

Sedangkan pada penafsiran Muhammad Abduh dituliskan bahwa ada dua pendapat dalam menafsirkan ayat turunnya Isa bin Maryam. Pendapat pertama Isa diangkat dalam keadaan hidup secara jasmani dan rohani yang kemudian akan diturunkan pada akhir zaman guna menengahi manusia, kemudian Allah membangkitkan manusia setelah kematiannya lalu mematikan Isa. Pendapat kedua bahwa ayat ini diartikan secara harfiyah dalam kalimat kematian dan pengangkatan. Pengangkatan disini berupa pengangkatan roh tanpa jasad. Sedangkan yang setuju dengan pendapat kedua ialah orang-orang yang menggunakan hadis ahad dalam pendapatnya, sedangkan

[illegible]

Abdūh dan Ismā'īl Ibnu Katsīr pada Ayat Kisah Turunnya Isa bin Maryam

Dari pemaparan analisis persamaan dan perbedaan penafsiran pada kitab tafsir Al-Qur'an Al-Hakim dan kitab tafsir Al-Qur'an Al-Adim dapat dilihat faktor yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan dalam hasil penafsiran kedua kitab tersebut. Dilihat dari persamaan metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an yakni sama-sama menggunakan metode tahlily dimana metode ini banyak digunakan ulama tafsir diberbagai zaman. Namun walaupun sama-sama menggunakan metode penafsiran yang sama kedua karya tafsir ini memiliki hasil penafsiran yang berbeda yaitu pada pemikiran tentang turunya Isa bin Maryam. Dimana Muhammad Abduh tidak mempercayai turunya Isa bin Maryam karena dalam Al-Qur'an tidak dibahas sama sekali tentang peristiwa tersebut dan dalam hadis Nabi beliau tidak mendapatkan hadis mutawatir yang bisa digunakan dalam menafsirkan ayat kisah turunya Isa bin Maryam beliau mengutarakan pemikiran yang rasional dan enggan menggunakan hadis ahad dalam penafsiran ayat Al-Qur'an tentang keyakinan. Sedangkan Isma'il bin Katsir dan beberapa mufassir lainnya mempercayai hal tersebut karena beberapa hadis yang diriwayatkan oleh muhaddis masyhur menceritakan turunya Isa bin Maryam dan beberapa tugas dari Allah ketika beliau turun ke bumi.

anyar/bendera yang dibawanya, seperti yang kita bisa lihat dari
nyanya beliau. Sedangkan Al Afghani lebih kepada pend
rovokasi (dalam term positif) atau membakar sem
nyadarkan ummat atas realitas keterpurukan mereka, serta m
omunikasi dengan para ulama dan pemimpin kaum Muslimin.⁶⁵

anyar/bendera yang dibawanya, seperti yang kita bisa lihat dari
nyanya beliau. Sedangkan Al Afghani lebih kepada pend
rovokasi (dalam term positif) atau membakar sem
nyadarkan ummat atas realitas keterpurukan mereka, serta m
omunikasi dengan para ulama dan pemimpin kaum Muslimin.⁶⁵

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisa serta penafsiran dari kedua kitab tafsir yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka sebagai penutup dari penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan, yaitu:

Pertama, Ayat Al-Qur'an yang menyebutkan secara jelas bahwa kelak akan turun seorang Nabi guna menyelesaikan kemunkaran di hari kiamat tidak ada, namun terdapat beberapa tafsir yang menjelaskan bahwa kelak Nabi Isa akan turun guna memerangi Dajjal, menghapuskan Jizyah dan memperbaiki atau meluruskan pemahaman Ahli kitab yang menganggapnya seorang Tuhan, serta membungkam kaum Yahudi yang mengatakan bahwa Isa disalib orang bangsa Romawi pada saat itu. Salah satunya tafsir Al-Qur'an Al-Azīm karya Ibnu Katsir. Sedangkan pada kitab Tafsir milik Muhammad Abduh, tidak disampaikan bahwa kelak akan turun Nabi, karena pendapat Rasyid Ridha bahwa Nabi Isa tidak disalib dan juga tidak diangkat ke langit, ia hanya diangkat untuk diberi keselamatan dari tantara Yahudi yang ingin menyalibnya, kemudian ia pergi ke India, hidup dan meninggal layaknya manusia biasa. Pada penafsiran yang dianggap turunnya Isa kelak, ia menafsirkan bahwa bukan fisik

Kedua, Perbedaan penafsiran mulai muncul dari penafsiran kematian Nabi Isa, dimana Isma'il bin Katsir berpendapat bahwa Isa diangkat ke langit ketika orang Yahudi hendak membunuh dan menyalibnya, sedangkan Rasyid Ridha berpendapat Isa diangkat dan diselamatkan ditempat yang aman, namun tidak ke langit dan Isa melanjutkan kehidupannya sebagai Nabi sampai ia meninggal di India. Pada "pengangkatan" ini sudah muncul perbedaan dengan dasar ayat 156-159 Q.S An-Nisa' yang menjelaskan tentang penyerupaan Nabi Isa dengan salahsatu orang diantara mereka atau muridnya yang kemudian di bunuh dan disalib, menurut Isma'il bin Katsir. Sedangkan selain mengiyakan Isa diselamatkan dan diangkat (walaupun bukan ke langit) Q.S Al-Mu'minin 50 digunakan Rasyid Ridha dalam penyangkalan diangkatnya Isa ke langit, karena ayat tersebut menyebutkan tempat pelarian Nabi Isa setelah diselamatkan dari antara Yahudi. Sehingga pada penafsiran turunnya Isa bin Maryam, penggunaan hadis oleh Muhammad Abduh tidak digunakan karena selain ia menghidnari penggunaan hadis yang berkenaan dengan hal ghaib ia juga mempercayai bahwa Nabi Isa hidup dan mati selayaknya Nabi lainnya.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

akhirnya membuat mereka berpendapat dan menggunakan hadis sebagai salahsatu cara untuk mendapatkan tafsir Al-Qur'an guna mempermudah ummat islam dalam mempelajari agama, khususnya pada kisah turunnya Isa bin Maryam.

B. Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu sangat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kisah turunnya Isa bin Maryam dari berbagai sudut pemahaman tafsir khususnya Tafsir Al-Qur'an Al-A'dim dan Al-Qur'an Al-Hakim. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus menambah wawasan umum bagi keilmuan tafsir khususnya di Indonesia.

- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, PT. Ichtiar Van Hoeve, Jakarta, 1994
- Edidarmo, Toto, *Wacana Naratif Kehidupan Nabi Isa dalam Al-Qur'an*, Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol 1, No 1, 2014
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 1, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1986
- <https://pena-mylife.blogspot.com/2012/03/jamaludin-al-afghani.html>
- Ibrahim, Mazlan, *Israiliyyat dalam Kitab Tafsir Anwar Baidhawi*, Jurnal Islamiyyat, Vol. 26, No. 02, 2004
- Katsir, Ismail bin, *Kisah Para Nabi*, Qisthi Press, Jakarta, 2015
- Katsir, Ismail bin, *Mukhtasar Al-Bidayah wa An-Nihayah*, Pustaka Azam, Jakarta, 2013
- Katsir, Ismail bin, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Maktabah Al Turas, Kairo, 2000
- Katsir, Ismail bin, *Tafsir Ibnu Katsir*, Cet 1, Mu'assasah Daar Al-Hilaal, Kairo, 1994
- Mahrani, Nana, *Metode Tafsir Modern: Al-Manar, Al-Maraghi, dan Al-Misbah*, Jurnal Hikmah, Vol. 12, No. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sumatera Medan, 2015
- Manaf, Mudjahid Abdul, *Sejarah Agama-agama*, Rajawali Press, Jakarta, 1996
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Idea Press, Yogyakarta, 2019

- Salim, Agus, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kisa Nabi Isa (Ditinjau dari Prspektif Tafsir Al-Azhar)*, Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2016
- Shalatan, Aba Idris, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Multikultural di dalam Kitab Al-Islam wa Al-Nashraniyyah ma'a Al-Ilmi wa Al-Madaniyyah Karya Muhammad Abduh*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir*, Lentera Hati, Tangerang, 2005
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, kesan dan Keceriasan Al-Qur'an)*, Vol. 2, Penerbit Lentera Hati, Tangerang, 2005
- Soehada, Mochammad, *Metode Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Suka Press, Yogyakarta, 2012
- Subhan, *Eksistensi Tafsir Al-Manar sebagai Tafsir Modern*, Jurnal, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
- Syafaq, Hammish, *Pengantar Studi Islam*, UIN Sunan Ampel Press, Surabaya, 2017
- Mahrani, Nana, *Metode Tafsir Modern: Al-Manar, Al-Maraghi, dan Al-Misbah*, Jurnal Hikmah, Vol. 12, No. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sumatera Medan, 2015
- Tanjung, Abdurrahman Rusli, *Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al-I'jima'i*, Jurnal Anlytica Islamica, Vol 3, No. 1, 2014
- Katsir, Ismail bin, *Mukhtasar Al-Bidayah wa An-Nihayah*, Pustaka Azam, Jakarta, 2013
- Tim Penyusun MKD, *Studi Al-Qur'an*, UIN Sunan Ampel Press, 2017

